

PERAN KARANG TARUNA GINTUNGAN DALAM MENGEMBANGKAN WISATA ALAM PERANTUNAN (Studi Kasus Pemberdayaan Di Kelurahan Bandungan Kabupaten Semarang).

Panji Pamungkas

email: panjipamungkas6677@gmail.com

Universitas PGRI Semarang

Abstract

This study explores the role of Karang Taruna Gintungan in Developing Perantunan Natural Tourism in lingkungan Gintungan, Bandungan Village, Bandungan District, Semarang Regency, using a qualitative approach and purposive sampling technique. The results show that the development of Perantunan natural tourism involves various aspects such as vision development, infrastructure, preservation of nature and culture, community participation, promotion, and sustainable evaluation, with both Karang Taruna and the Gintungan community playing crucial roles. Karang Taruna actively participates in formulating development visions, developing infrastructure, preserving nature and culture, and collaborating with relevant parties. Meanwhile, the Gintungan community plays a role in decision-making, local economic empowerment, cultural preservation, and active involvement in tourism activities. However, there are supporting and hindering factors that influence this development, such as active community participation and government support as supporting factors, and resource limitations and complex regulations as hindering factors. The findings of this study are expected to provide guidance and recommendations for sustainable development of natural tourism and community empowerment in the tourism sector in the region.

Keywords: Karang Taruna, Perantunan Natural Tourism, Lingkungan Gintungan.

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi Peran Karang Taruna Gintungan dalam Pengembangan Wisata Alam Perantunan di Lingkungan Gintungan, Kelurahan Bandungan, Kabupaten Semarang dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan wisata alam Perantunan melibatkan berbagai aspek seperti pengembangan visi, infrastruktur, pelestarian alam dan budaya, partisipasi masyarakat, promosi, dan evaluasi berkelanjutan, di mana peran Karang Taruna dan masyarakat Gintungan menjadi krusial. Karang Taruna terlibat aktif dalam merumuskan visi pengembangan, mengembangkan infrastruktur, melestarikan alam dan budaya, serta menjalin kolaborasi dengan pihak terkait. Sementara itu, masyarakat Gintungan berperan dalam pengambilan keputusan, pemberdayaan ekonomi lokal, pelestarian budaya, dan aktif terlibat dalam kegiatan wisata. Namun, terdapat faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi pengembangan tersebut, seperti partisipasi aktif masyarakat dan dukungan pemerintah sebagai pendukung, serta keterbatasan sumber daya dan kompleksnya regulasi sebagai penghambat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan dan rekomendasi bagi pengembangan wisata alam berkelanjutan serta pemberdayaan masyarakat dalam sektor pariwisata di daerah tersebut.

Kata Kunci: Karang Taruna, Wisata Alam Perantunan, Lingkungan Gintungan

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki beragam bentuk geografis yang menyimpan potensi dan sumber daya alam sebagai keunggulan dalam pembangunan negara. Potensi ini dapat dikembangkan menjadi daya tarik sektor pariwisata, yang kini menjadi penopang perekonomian dan prioritas pengembangan di banyak negara. Fauziah (2019) mengatakan dengan dukungan dan partisipasi aktif warga, potensi alam, sejarah, budaya, dan kehidupan masyarakat yang beragam di Indonesia dapat dioptimalkan dalam pembangunan daerah. Peran pemuda sebagai agen perubahan menjadi kunci dalam upaya pemberdayaan masyarakat, dan Karang Taruna hadir sebagai wadah bagi pemuda untuk berperan serta dalam membangun diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Di Lingkungan Gintungan, Kelurahan Bandungan, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang, terdapat Wisata Alam Perantunan, sebuah destinasi pariwisata yang dibangun melalui peran aktif Karang Taruna. Tempat wisata ini berlokasi di wilayah perhutani yang termasuk dalam wilayah Gintungan, sehingga perizinan dari pihak perhutani harus diperoleh sebelum pembangunannya. Firawan (2016) mengatakan Karang Taruna berperan sebagai penggerak utama dalam pengembangan wisata ini, yang tetap memegang teguh prinsip gotong royong dan semangat persatuan Indonesia. Pratama (2018) mengatakan wisata alam Perantunan menawarkan pemandangan alam pegunungan di punggung bukit Gunung Ungaran yang menakjubkan, dengan suasana pedesaan yang terjaga baik dan menjadi daya tarik utama, terutama bagi warga kota yang ingin merasakan kehidupan pedesaan. Zuhri (2019) Wisata ini juga menawarkan perjalanan menarik melalui ladang pertanian dan sawah yang ditanami mawar putih dan sayuran. Hingga saat ini, Karang Taruna masih mengelola Wisata Alam Perantunan karena kelompok sadar wisata (pokdarwis) belum terbentuk. Karang Taruna Gintungan telah melakukan pembangunan fasilitas di wisata alam Perantunan dan membuka jalur pendakian Gunung Ungaran sebagai tambahan daya tarik wisata. Berdasarkan latar belakang ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang peran Karang Taruna Gintungan dalam mengembangkan Wisata Alam Perantunan sebagai studi kasus pemberdayaan di Kelurahan Bandungan, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan saat ini menerapkan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Setting penelitian dalam penelitian ini di Lingkungan Gintungan Desa Bandungan Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. Fokus penelitian ini adalah Peran Karang Taruna Gintungan dalam mengembangkan wisata alam Perantunan (studi pemberdayaan di Kelurahan Bandungan Kabupaten Semarang). Sumber data penelitian ini diperoleh melalui hasil wawancara mengenai Peran Karang Taruna dalam pengembangan wisata alam Perantunan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengelolaan Dan Pembangunan Wisata Alam Parantunan Di Lingkungan Gintungan, Desa Bandungan, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang.

Hasil wawancara dengan tujuh subyek penelitian memberikan pemahaman komprehensif tentang pengelolaan dan pembangunan wisata alam Perantunan di Lingkungan Gintungan. Langkah awalnya adalah menetapkan visi dan rencana pengembangan dengan memahami potensi alam, budaya, dan keunikan yang dimiliki. Tujuan utamanya adalah menciptakan penghasilan tambahan bagi warga dan memberdayakan masyarakat setempat. Pentingnya infrastruktur yang memadai, pelestarian alam dan budaya, partisipasi masyarakat, pengembangan program wisata menarik, serta promosi dan evaluasi berkala menjadi fokus dalam pengelolaan dan pembangunan tersebut. Seluruh upaya tersebut bertujuan untuk menciptakan peluang usaha, meningkatkan sumber ekonomi lokal, dan memajukan kampung serta memberdayakan warga setempat.

2. Partisipasi Karang Taruna Dalam Pengembangan Wisata Alam Perantunan. Bagi Warga Di Sekitar Lingkungan Gintungan.

Partisipasi aktif dan penting Karang Taruna dalam pengembangan wisata alam Perantunan di Lingkungan Gintungan, Kelurahan Bandungan, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang mencakup berbagai aspek. Karang Taruna berperan dalam merumuskan visi dan rencana pengembangan, mengembangkan infrastruktur dan fasilitas wisata, serta terlibat dalam pelestarian alam dan budaya di sekitar Perantunan. Mereka juga aktif dalam pemberdayaan masyarakat,

berkolaborasi dengan pihak terkait, serta turut serta dalam pengelolaan dan pemeliharaan area wisata. Selain itu, Karang Taruna menggunakan berbagai strategi promosi dan pemasaran untuk memperkenalkan potensi dan daya tarik wisata alam Perantunan kepada masyarakat luas. Semua upaya ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman wisata yang baik, meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat, memperkuat identitas budaya dan alam, serta meningkatkan popularitas wisata tersebut.

3. Partisipasi Masyarakat Gintungan Dalam Pengembangan Wisata Alam Perantunan.

Partisipasi masyarakat Gintungan dalam pembangunan wisata alam Perantunan di Lingkungan Gintungan menonjolkan peran penting mereka dalam pengembangan dan pembangunan destinasi tersebut. Masyarakat terlibat aktif dalam proses pengambilan keputusan terkait pengembangan wisata alam, memberdayakan ekonomi lokal dengan mendukung usaha lokal yang mendukung pariwisata, serta menjaga dan melestarikan budaya dan lingkungan sekitar. Partisipasi mereka juga terlihat dalam peran sebagai pemandu wisata, pengelola atraksi, dan penyedia jasa transportasi, yang memberikan pengalaman unik dan autentik bagi wisatawan. Selain itu, masyarakat berperan dalam promosi dan pemasaran wisata, menjaga kebersihan area wisata, dan memberikan pelayanan ramah kepada pengunjung. Secara keseluruhan, partisipasi masyarakat Gintungan berperan krusial dalam mengembangkan wisata alam Perantunan, meningkatkan kesejahteraan lokal, serta mempertahankan budaya dan kelestarian alam daerah tersebut.

4. Strategi Dan Upaya Karang Taruna Dalam Pengembangan Wisata Alam Perantunan.

Karang Taruna Gintungan memiliki peran strategis dalam pengembangan wisata alam Perantunan di Lingkungan Gintungan, Kelurahan Bandungan, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang. Upaya mereka meliputi merumuskan visi dan rencana pengembangan, pengembangan infrastruktur, pelestarian alam dan budaya, pemberdayaan masyarakat, promosi dan pemasaran, pengelolaan kebersihan dan keamanan, serta kolaborasi dengan pihak terkait. Karang Taruna bekerja sama dengan pemerintah desa dan lembaga terkait untuk memperbaiki akses jalan dan fasilitas, meningkatkan kenyamanan pengunjung, dan menjaga kelestarian alam dan budaya. Mereka juga memberdayakan masyarakat setempat melalui pelatihan keterampilan dan dukungan usaha lokal. Promosi dan pemasaran wisata alam dilakukan melalui media sosial dan kerjasama

dengan agen perjalanan. Karang Taruna juga bertanggung jawab dalam pengelolaan kebersihan dan keamanan area wisata untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan aman bagi wisatawan. Kolaborasi mereka dengan pemerintah dan lembaga terkait bertujuan untuk mengoptimalkan sumber daya yang ada dan mencapai kesuksesan dalam pengembangan wisata. Dengan strategi ini, Karang Taruna berperan aktif dalam memajukan wisata alam Perantunan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat, dan melestarikan alam dan budaya dalam upaya menciptakan pengalaman wisata yang baik.

5. Faktor Pendukung Dan Penghambat Karang Taruna Dalam Mengembangkan Wisata Alam Perantunan.

Hasil wawancara dengan tujuh subyek penelitian mengungkapkan bahwa pengembangan wisata alam Perantunan di Lingkungan Gintungan, Kelurahan Bandungan, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang melibatkan faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung termasuk partisipasi dan dukungan aktif masyarakat, kolaborasi dengan pemerintah desa dan lembaga terkait, ketersediaan infrastruktur yang memadai, serta upaya pelestarian alam dan budaya lokal. Namun, faktor penghambat mencakup keterbatasan sumber daya, kurangnya kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat, regulasi yang kompleks, perubahan tren dan ekspektasi wisatawan, serta ketidakstabilan politik dan keamanan. Untuk mengatasi faktor penghambat tersebut, Karang Taruna perlu menerapkan strategi yang efektif seperti meningkatkan kesadaran masyarakat, memperkuat kolaborasi dengan pihak terkait, menyederhanakan regulasi, dan memantau tren wisatawan. Dengan langkah-langkah yang tepat, diharapkan pengembangan wisata alam Perantunan dapat berhasil dengan lebih baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Dalam penelitian tentang Peran Karang Taruna Gintungan Dalam Mengembangkan Wisata Alam Perantunan (Studi Kasus Pemberdayaan Di Kelurahan Bandungan Kabupaten Semarang), ditemukan bahwa Karang Taruna dan masyarakat Gintungan memiliki peran yang signifikan dalam pengembangan wisata alam Perantunan, meliputi berbagai aspek seperti visi pengembangan, infrastruktur, pelestarian alam dan budaya, partisipasi masyarakat, promosi, dan evaluasi. Meskipun

demikian, terdapat tantangan seperti kurangnya kesadaran dan partisipasi masyarakat, kompleksnya regulasi, perubahan tren dan ekspektasi wisatawan, serta keterbatasan sumber daya. Oleh karena itu, disarankan agar Karang Taruna meningkatkan peran dan kontribusinya dengan pendidikan dan pelatihan, masyarakat perlu meningkatkan partisipasi aktif, dan pemerintah desa perlu berkolaborasi dengan Karang Taruna untuk meningkatkan infrastruktur wilayah wisata alam. Dengan demikian, pengembangan wisata alam Perantunan dapat berlanjut dan berkembang secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauziah, N., & Hidayat, R. (2019). Peran Karang Taruna dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Wisata Pujon Kidul. *Jurnal Administrasi Publik*, 6(1), 14-22.
- Firawan, I. G. N. F & Suryawan, I. B. (2016). Potensi Daya Tarik Wisata Air Terjun Nungnung Sebagai Daya Tarik Wisata Alam. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 2(4), 92-95.
- Maleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pratama, F. F., & Rahmat. (2018). Peran Karang Taruna dalam Mewujudkan Tanggung Jawab Sosial Pemuda sebagai Gerakan Warga Negara. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 2(15), 170-179.
- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zuhri, H., Ati, N. U., & Abidin, A. Z. (2019). Peran Karang Taruna dalam Pembinaan dan Pemberdayaan Usaha Ekonomi Produktif (Studi Kasus di Desa Pesanggrahan Kota Batu). *Jurnal Respon Publik*, 4(13), 30-38.